

Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di TK IT Bening Hati

Aulia Faradillah Tauladan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
aulia.faradillah20@mhs.uinjkt.ac.id

Ayu Natalia

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
ayu.natalia20@mhs.uinjkt.ac.id

Diana Puspita Loka

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
diana.puspita20@mhs.uinjkt.ac.id

Muhammad Akbar Julianto

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
akbar.julianto20@mhs.uinjkt.ac.id

Lathipah Hasanah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
lathipah.hasaelathipah.hasanah20@gmail.com

Received: 24 11 2022/ Accepted: 28 05 2022 / Published online: 30 12 2022
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru kelas, (2) mengetahui aktivitas belajar anak usia dini dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik (3) mengetahui sikap anak usia dini dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan baik di TK IT Bening Hati. Hal ini terbukti guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kaidah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Menalar/Mengasosiasi, dan Mengkomunikasi). Sedangkan pada aktivitas pembelajaran, anak merasa sangat antusias dan bersemangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat membuat anak menjadi antusias dan juga mengalami pembelajaran secara nyata. Disarankan guru membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik, Taman Kanak-kanak

Abstract The objectives of this study were (1) to find the steps of applying a scientific approach to the core activities of the thematic learning process carried out by classroom teachers, (2) to find out the learning activities of early childhood in thematic learning with a scientific approach (3) to find out the attitudes of early childhood in thematic learning using a scientific approach. The approach used is a qualitative descriptive approach. The data collection instruments used were non-participant observation, interviews, and documentation. The results showed that thematic learning using a scientific approach has been implemented well at Bening Hati IT Kindergarten. It is evident that teachers carry out thematic learning with a scientific approach in accordance with the 5M rules



(Observing, Questioning, Collecting data, Reasoning / Associating, and Communicating). While in learning activities, children feel very enthusiastic and excited. So it can be concluded that the application of the scientific approach in thematic learning can make children enthusiastic and also experience real learning. It is recommended that teachers make learning activities more interesting and varied so that children become excited about learning in the classroom.

Keywords: Kindergarten, Scientific Approach, Thematic Learning

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang muatan pembelajaran kurikulum 2013 menyebutkan bahwa salah satu karakteristik dalam kurikulum 2013 adalah penggunaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik untuk memberikan rangsangan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan pendekatan tematik terpadu. Kegiatan yang dilakukan dirancang untuk mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup. Dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Anak Usia Dini Merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri dan memerlukan perhatian khusus oleh orang dewasa, Karena Anak Usia Dini memiliki berbagai macam potensi maka dari itu memerlukan penanganan dan stimulasi yang sesuai agar setiap potensi yang di miliki dapat dijadikan landasan untuk menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak merupakan makhluk individual yang memiliki keunikan atas dirinya sendiri. Dengan keunikan dan perkembangan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang telah dilalui sejak anak usia dini.

Usia dini lahir hingga enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian serta karakter seorang anak. Pada usia tersebut sangat penting bagi perkembangan intelegensi permanen dalam diri anak, di usia itu anak mampu menyerap berbagai informasi dengan cepat. Dengan begitu di perlukanya pendidikan bagi anak usia dini untuk menciptakan lingkungan di mana anak dapat di berikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui serta memahami pengalaman yang di perolehnya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen (Sujiono, 2013).

Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan (*approach*) dan saintifik (*science*). Pendekatan memiliki arti suatu ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan di sisi lain saintifik adalah sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku (kapan saja, di mana saja, siapa saja), dalam skala ruang dan waktu. Oleh karena itu, pendekatan saintifik adalah suatu gagasan atau ide untuk mencapai suatu tujuan yang dapat diterapkan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja (Arrias et al., 2019).

Pentingnya pendekatan saintifik ialah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. (Magdalena et al., 2020)

Konsep 5M pendekatan saintifik ialah (Buloto, 2018):

a. Mengamati

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses Mengamati; membaca,



mendengar, menyimak, melihat. Metode mengamati ini sangat penting bagi anak untuk memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran

b. Menanya

Suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas rasa ingin tahu kemampuan dalam merumuskan pertanyaan untuk membentuk pemikiran kritis. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang diamati, dan untuk menambah informasi baru apa yang ditanyakan. Dalam pengolahan informasi yang dikumpulkan dari jawaban pertanyaan yang dia dapat akan menambah wawasan dan solusi terkait pembelajaran.

c. Menalar atau Mengasosiasi

Dalam kegiatan menalar terdapat proses pembelajaran yang berpikir secara logis dan sistematis atas fakta-fakta yang diamatinya. Dalam kegiatan menalar ini memproses informasi yang dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati, proses penalaran atau mengasosiasi dapat mengembangkan peserta didik dalam sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

d. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang meliputi pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi (uji coba), menalar (mengasosiasi), dan mengkomunikasikan. (Kemendikbud, 2014)

Pembelajaran adalah aktifitas menuju kedewasaan melalui aktifitas menghadapi suatu permasalahan, membentuk karakter setiap individu yang tidak terpaku pada faktor genetik, tetapi perubahan terjadi karena adanya pola pikir, sikap, pemahaman dan motivasi. Pembelajaran yang baik berfokus pada siswa yang melibatkan aspek, mandiri dan pengalaman. Prinsip bermain sambil belajar merupakan tujuan dari pembelajaran. (Dadan Suryana, 2016)

Menurut NAEYC (*The National for the Educational of Young Children*) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal dan informal yang melayani anak usia 0-8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh. Memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak dengan melibatkan beberapa aspek perkembangan berupa strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran tematik (Nuraini, 2019).

Sedangkan menurut Jacob tahun 1989, pembelajaran tematik merupakan penghubung beberapa aspek dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sehingga, pembelajaran



menjadi bermakna, yang artinya pada pembelajaran tematik anak akan memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung dan nyata.

Tujuan dari pembelajaran tematik yaitu, agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih utuh dan bermakna. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, prinsip-prinsip nya sebagai berikut: Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran. Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai seorang guru yaitu: guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi single actor yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok. Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan pembelajaran (Sulhan & Khairi, 2019).

Implementasi pembelajaran tematik merupakan penerapan dari kurikulum 2013 tentang pendidikan dalam mengelola pembelajaran berdasarkan tema, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai patokan dalam pendidikan dan sebagai indikator pencapaian dalam pendidikan PAUD terutama pada pembelajaran tematik di PAUD. Komponen pembelajaran dalam tematik berupa sumber belajar, alat belajar, pendidik dan anak didik. Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain: bercerita, dialog, bermain, demonstrasi, proyek, memberikan tugas dan karya wisata. Berikut ini merupakan cara merumuskan tema pada pembelajaran tematik PAUD, yaitu:

1. Mengidentifikasi tema
Melihat dan mengamati kondisi lingkungan, melihat sosial budaya yang ada dilingkungan sekitar, melihat minat dan potensi anak serta menuangkan gagasan.
2. Membuat mapping tema
Setiap tema dibuat mapping agar mempermudah membuat sub tema. (Zahrah, 2018).

Metode

Penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah. Ilmiah adalah kegiatan yang didasarkan pada empiris, rasional dan sistematis. Empiris adalah cara mengamati menggunakan indera manusia. Rasional adalah penggunaan yang digunakan dengan cara yang masuk akal. Sedangkan penelitian yang bersifat logis menggunakan langkah-langkah merupakan definisi dari sistematis. (Nursapia, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2013) mendefinisikan bahwa kualitatif adalah metode yang



digunakan secara alamiah, serta pengumpulan data yang dianalisis. Proses penelitian kualitatif lebih fleksibel dalam artian langkah selanjutnya akan ditentukan oleh temuan selama proses penelitian. Penelitian kualitatif pertama kali digunakan oleh para antropolog dan sosiolog sebagai metode penyelidikan di Indonesia dekade awal abad ke-20. Penelitian kualitatif bersifat iteratif atau pengulangan, artinya tahapan-tahapan dalam penelitian tidak berjalan secara linier.

Metode penelitian kualitatif mendefinisikan sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentra/ yang berpusat. Oleh karena itu penelitian kualitatif saling bertentangan karena pengaruh dari penelitian sendiri dalam analisis data. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Samsu (2017) menjelaskan penelitian deskriptif sering juga disebut dengan penelitian taksonomik.

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Oleh sebab itu, penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data, bahwa penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di TK IT Bening Hati yaitu guru memberikan kesempatan untuk anak aktif saat pembelajaran berlangsung. Dan juga anak sangat antusias ketika pembelajaran, karena ilmu didapat tidak hanya sekedar teori, tetapi juga praktik secara langsung.

Penjabaran masing-masing kegiatan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi suatu objek melalui penginderaan, yaitu melalui indera pengelihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap, dan peraba pada saat mengamati suatu objek menggunakan ataupun tidak menggunakan alat bantu sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah

Kegiatan mengamati pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK. IT BENING HATI dilakukan dengan cara guru menyediakan alat, bahan, atau objek nyata. Kemudian guru mengenalkan alat dan bahan, selanjutnya anak berkesempatan untuk mengamati apa yang sudah guru jelaskan.



Gambar 1. Kegiatan Mengamati



2. Menanya

Menanya merupakan kegiatan mengungkapkan suatu hal yang ingin diketahuinya, baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan maupun tulisan dan dapat berupa kalimat pertanyaan atau kalimat hipotesis sehingga siswa dapat merumuskan masalah dan hipotesis. Pertanyaan tersebut hendaknya berkaitan dengan mengapa dan bagaimana yang menuntut jawaban melalui kegiatan eksperimen.

Kegiatan menanya yang diterapkan dengan pendekatan saintifik di TK. IT Bening Hati yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui setelah itu guru langsung memberikan jawaban dari pertanyaan anak tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Menanya

3. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui membaca buku, observasi lapangan, uji coba (penelitian), wawancara, menyebar kuesioner, dan lain-lain sehingga siswa dapat menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya

Kegiatan mengumpulkan data pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK IT Bening Hati ialah melakukan percobaan sederhana atau eksperimen untuk menambah wawasan atau pengetahuan anak dalam pembelajaran sains. Anak-anak juga melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tema pada hari itu.



Gambar 3. Kegiatan Mengumpulkan Data



4. Menalar/mengasosiasi

Menalar/mengasosiasi merupakan proses mengolah data dalam berbagai aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan (mengklasifikasi), mengurutkan, menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna.

Kegiatan menalar atau mengasosiasi pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK IT Bening Hati yaitu melakukan diskusi bersama antara guru dan murid untuk membuat kesimpulan dari hasil kegiatan eksperimen yang telah mereka lakukan. Didalam diskusi, anak akan menampung semua pengetahuan yang mereka ketahui selama pembelajaran. Pada akhirnya, guru akan membuat kesimpulan bersama mengenai topik yang dibahas.

Kegiatan menalar juga dilakukan untuk menggabungkan pengetahuan baru milik anak dan juga guru.



Gambar 4. Kegiatan Menalar

5. Mengkomunikasi

Mengkomunikasi merupakan proses mengolah data dalam berbagai aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan (mengklasifikasi), mengurutkan, menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna.

Kegiatan mengkomunikasi pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK IT Bening Hati dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada anak yang ingin menyampaikan kesimpulan berupa lisan maupun melalui buku tematik. Bentuk komunikasi yang disampaikan, tidak hanya lisan namun melalui hasil karya.



Gambar 5. Kegiatan Mengkomunikasi



Gambar 6. Kegiatan Mengkomunikasi

Dari data-data yang diperoleh diatas, menunjukan bahwa pendekatan saintifik yang meliputi 5M dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di TK/PAUD/RA/Sederajat.

TEMUAN LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KEGIATAN INTI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK YANG DILAKUKAN GURU KELAS

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pembelajaran tematik sudah terapkan di TK. IT BENING HATI. Dalam pendekatan saintifik telah di terapkan dalam proses pembelajaran tematik yang menggunakan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasi kan. Aktivitas ilmiah pada subtema dengan kegiatan pembelajaran akan disampaikan pada berikut:

1. Mengamati

Tabel 1. Aktivitas Mengamati

Waktu	Aktivitas Mengamati
Kegiatan Pembelajaran	Anak mengamati dua (2) telur ayam yang dicelupkan kedalam air. Anak mengamati dua (2) jenis air yang diberikan garam dan yang tidak diberikan garam.

2. Menanya

Tabel 2. Aktivitas Menanya

Waktu	Aktivitas Menanya
Kegiatan Pembelajaran	Anak mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui anak mengenai subtema telur ayam

3. Mengumpulkan Data

Tabel 3. Aktivitas Mengumpulkan Data

Waktu	Aktivitas Mengumpulkan Data
--------------	------------------------------------



Kegiatan Pembelajaran	Anak melakukan dua jenis percobaan untuk mengetahui fungsi garam pada telur. Anak bersama teman sekelompok, mencari perbedaan antara dua jenis percobaan.
-----------------------	--

4. Mengasosiasi / Menalar

Tabel 4. Aktivitas Mengasosiasi/Menalar

Waktu	Aktivitas Mengasosiasi / Menalar
Kegiatan Pembelajaran	Anak mengetahui mengapa dalam dua gelas memiliki hasil eksperimen yang berbeda satu sama lain.

5. Mengkomunikasi

Tabel 5. Aktivitas mengkomunikasi

Waktu	Aktivitas Mengkomunikasikan
Kegiatan Pembelajaran	Anak secara berpasangan menceritakan kembali didepan kelas tentang kegiatan eksperimen tersebut.

Dari data-data yang diperoleh di atas, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang meliputi 5M telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik. Pada setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan aspek perkembangan yang ada.

TEMUAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di TK IT Bening Hati tampak sejumlah aktivitas belajar anak murid yang menunjukkan adanya keaktifan. Anak murid melakukan aktivitas belajar dalam kelompok. Baik itu kelompok diskusi maupun kelompok kegiatan. Guru memang merancang pembelajaran di kelas secara berkelompok dan dibagikan menjadi beberapa kelompok. Hal ini dilakukan agar anak murid dapat mendekati dan mendapatkan suasana kebersamaan dalam pembelajaran.

TK. IT BENING HATI menerapkan tema pembelajaran binatang ternak dengan sub tema telur ayam kegiatan yang dilakukan yaitu membandingkan telur yang di celupkan dalam air biasa dengan telur yang dicelupkan dalam air garam.

Aktivitas belajar tersebut tertuju pada ranah kognitif, karena anak diperintahkan untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Lalu dalam ranah afektif, anak mampu menanamkan jiwa semangat belajar kemudian antusias dalam pembelajaran dan juga sikap bekerjasama. Dalam ranah psikomotor, anak mampu melakukan percobaan dan membuat hasil karya berupa menggambar dan mewarnai.

Dengan mencoba, melakukan dan mengalami langsung proses yang dilakukan maka hasilnya pun akan selalu melekat dalam ingatan dan juga perasaan anak sehingga menjadi lebih bermakna.

TEMUAN SIKAP PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK



Melalui pengamatan di lapangan, anak terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti, anak berinisiatif melakukan setiap proses eksperimen. Keberanian dalam mengasosiasi atau menalar, serta mengkomunikasikan hasil dari pembelajaran saat itu.

Ketika pembelajaran belum dimulai, ada sebagian anak yang sudah terlihat sangat senang dan ada pula anak yang terlihat biasa saja. Kemudian, ketika pembelajaran dimulai hampir semua anak terlihat antusias, apalagi saat kegiatan eksperimen berlangsung anak mulai muncul rasa ingin tahu yang tinggi.

Anak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun kepada temannya. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam mencari informasi dan juga melakukan percobaan. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anak pada TK. IT BENING HATI mereka mengatakan bahwa sangat senang pada pembelajaran kali ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) mengenai hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di TK IT Bening Hati telah terlaksana dengan baik. (2) Peneliti melihat melalui kegiatan mengamati tersebut, anak mampu mengamati dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan, anak mampu mengkomunikasikan hasil pembelajaran di depan kelas. (3) Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di TK IT Bening Hati tampak sejumlah anak murid menunjukkan adanya keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. (4) Anak melakukan dua jenis percobaan untuk mengetahui fungsi garam pada telur. (5) pendekatan saintifik dengan pembelajaran tematik dapat membentuk sikap ilmiah spiritual, keberanian, percaya diri, dan rasa kebersamaan anak dalam kegiatan eksperimen. \

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan yang diuraikan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan sebuah saran yang mungkin akan bermanfaat di TK. IT Bening Hati dan para seluruh pembaca artikel ini.

Disarankan guru membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Teruntuk orang tua atau wali murid, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kehidupan sehari-hari atau di lingkungan rumah sekitar. Contohnya seperti membuat eksperimen sederhana yang dapat menambah pengetahuan anak. Teruntuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa atau permasalahan yang serupa, yaitu pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lebih spesifik lagi.



Daftar Pustaka

- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*. 5–10.
- Buloto, Y. P. (2018). Implementasi pendekatan pembelajaran 5M dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 126–137.
- Dadan Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (pp. 1–193).
[https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ&pg=PA108&dq=Sebab+akibat+matematika+anak+usia+dini&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiensHj7_X5AhWDFrcAHQgJDZQQuwV6BAgDEAc#v=onepage&q=Sebab akibat matematika ana](https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ&pg=PA108&dq=Sebab+akibat+matematika+anak+usia+dini&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiensHj7_X5AhWDFrcAHQgJDZQQuwV6BAgDEAc#v=onepage&q=Sebab%20akibat%20matematika%20ana)
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kementerian Pendidikan Nasional*, 8(33), 37.
- Magdalena, I., Lestari, D. R., Insyirah, A., & Khoiriah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Islamika*, 2(1), 140–147.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.573>
- Nuraini, Y. (2019). Pendekatan Pembelajaran Di Lembaga PAUD. *Modul Belajar Mandiri (CALON GURU PPPK)*, 93–110.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- SUJIONO, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100.
<https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*.
- Zahrah, H. (2018). *Jurnal raudhah. Raudhah*, 06(01), 1–26.

